

## BAB II

### TINJAUAN LITERATUR

#### 2.1 Sitiran

Menurut *ALA Glossary of Library and Information Science* (1983, 43), yang dimaksud dengan sitiran adalah suatu catatan yang merujuk pada suatu karya yang dikutip atau pada beberapa sumber yang memiliki otoritas atau kewenangan atas suatu pernyataan atau masalah.

Sulistyo-Basuki (1983, 12) membedakan istilah sitiran (*citation*) dengan rujukan (*reference*). Istilah rujukan berarti mengacu atau menunjuk pada sesuatu dokumen yang digunakan sebagai sumber kutipan. Sedangkan sitiran digunakan untuk menyebut karya-karya yang telah dikutip yang digunakan dalam artikel atau buku. Kemudian untuk mengetahui karya apa saja yang telah dikutip maka dapat diketahui dengan melihat pada daftar pustaka yang menyertai karya tersebut.

Jadi, rujukan adalah pernyataan yang diberikan oleh sebuah dokumen kepada dokumen lain. Sedangkan sitiran adalah pernyataan yang diterima suatu dokumen dari dokumen lainnya. Sitiran selalu berhubungan dengan dua jenis data, yaitu data yang disitir (lebih tua atau lebih dahulu dipublikasikan) dan data yang menyitir. Data yang dikaji dalam analisis sitiran adalah data yang disitir yang terdapat dalam data dokumen yang menyitir, dalam hal ini daftar kepustakaannya.

Istilah sitiran akan muncul setelah satu karya dikutip atau digunakan oleh seorang penulis untuk mendukung karya yang dibuatnya. Misalnya, Nazrina dalam

skripsinya tahun 2005, pada daftar keputastakaannya mencantumkan karya Smith yang berjudul *Citation Analysis*. Kemudian penulis lain, yaitu Rupadha dalam tesisnya tahun 1997 mengutip dan mencantumkan karya Smith yang berjudul *Citation Analysis* dalam daftar keputastakaannya. Dalam hal ini berarti karya Nazrina dan Rupadha sama-sama merujuk kepada karya Smith yang berjudul *Citation Analysis*, sehingga dengan demikian karya Smith dikatakan memperoleh 2 sitiran, satu sitiran dari Nazrina pada tahun 2005 dan satu lagi dari Rupadha pada tahun 1997.

## **2.2 Analisis Sitiran**

Martyn (1975, 290) mendefinisikan analisis sitiran sebagai kajian terhadap sejumlah sitiran atau rujukan yang terdapat dalam karya tulis ilmiah atau literatur. Dalam analisis sitiran, dilakukan penghitungan terhadap karya yang disitir oleh para penulis yang digunakan untuk mempersiapkan penyusunan karya tulisnya (Broadus 1977, 302).

Analisis atas sitiran dilakukan terhadap berbagai jenis dokumen ilmiah (terdapat bibliografi) seperti disertasi/tesis, prosiding, buku dan jurnal. Namun umumnya jurnal yang dijadikan kajian dengan alasan:

- a. terbit teratur;
  - b. merupakan sarana komunikasi ilmiah formal;
  - c. merupakan "arsip umum" dalam arti siapa saja dapat memeriksanya serta sudah merupakan pengetahuan publik karena tersimpan di perpustakaan.
- (Sulistyo-Basuki 2001, 4).

Analisis sitiran merupakan bagian dari teknik bibliometrika yang digunakan untuk mengukur pengaruh intelektual ilmuwan dari pengarang yang disitir terhadap penulis yang menyitir. Dang Yaru (1997: 946-952) menyatakan bahwa penelitian adalah proses akumulasi. Artinya perkembangan dan kemajuan penelitian dalam suatu bidang ilmu telah mengakibatkan terakumulasinya informasi dalam bentuk karya ilmiah baik yang dihasilkan oleh lembaga penelitian, perguruan tinggi maupun oleh instansi yang berkompeten.

Masih menurut Dang Yaru, penyitiran telah menjadi alat pengamatan yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Dari penyitiran dapat diketahui bagaimana perkembangan suatu ilmu pengetahuan, karena dalam penyitiran suatu karya ilmiah terdahulu menjadi acuan untuk disitir dan selanjutnya karya ilmiah itu disitir lagi dan seterusnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa penyitiran merupakan suatu proses yang berkelanjutan selama pembuatan suatu karya ilmiah.

Menurut Garfield (dalam Riyadi 2004, 18), setiap penyitiran dari suatu karya harus dicantumkan dalam daftar kepustakaan karena alasan:

- a. Memberikan penghormatan kepada para pelopor dalam bidang bersangkutan. Hal ini dilakukan karena ilmu pengetahuan merupakan akumulasi dari ilmu yang telah ada sebelumnya.
- b. Memberikan penghargaan terhadap karya yang bersangkutan.
- c. Mengidentifikasi metodologi, pendekatan teori, sarana yang digunakan dalam penulisan makalah.

- d. Memberikan latar belakang bacaan bagi mereka yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang topik yang sudah ditulis.
- e. Mengoreksi karya sendiri maupun karya orang lain.
- f. Memberikan kritik terhadap karya yang telah terbit sebelumnya.
- g. Memperkuat klaim atas penemuan tentang sesuatu.
- h. Memberikan petunjuk pada karya yang tidak diterbitkan, tidak tercakup dalam majalah indeks dan abstrak atau jarang dikutip penulis lain.
- i. Sebagai tanda penghormatan pada peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian pada bidang yang sama, penghormatan pada penulis sebelumnya.
- j. Sebagai panduan untuk orang lain yang akan mendalami topik yang disebutkan dalam daftar pustaka.

### **2.3 Penerapan dan Manfaat Analisis Sitiran**

Kajian analisis sitiran pertama kali diterapkan oleh Gross and Groos pada tahun 1927 dengan menganalisis sebuah majalah kimia terbitan tahun 1926 berjudul *Journal of American Chemical Society* dalam rangka menentukan majalah kimia yang kiranya dimiliki oleh perpustakaan. Landasan penentuan jurnal bidang kimia tersebut didasarkan pada frekuensi sitiran yang diperoleh dari *Journal of American Chemical Society*. Penerapan penelitian analisis sitiran yang pertama kali dipelopori oleh Gross and Groos yang tersebut di atas pada awalnya terbatas untuk keperluan pemilihan majalah inti untuk kepentingan pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi bidang kajian ilmu kimia. Namun kemudian banyak diterapkan oleh peneliti

berikutnya pada berbagai bidang ilmu dan untuk berbagai tujuan. Di antaranya dilakukan oleh Fussler (Fussler dalam Lawani 1981, 309) dalam rangka pembuatan disertasinya pada University of Chicago Graduate Library School. Ia melakukan analisis sitiran terhadap jurnal bidang kimia dan fisika, dengan tujuan untuk menetapkan karakteristik literatur penelitian yang digunakan di Amerika Serikat.

Peritz (dalam Wahyudi, 2005) menguraikan tiga jenis aplikasi penggunaan analisis sitiran, yaitu: (a) mengevaluasi ilmuwan, publikasi dan institusi ilmiah; (2) meneliti hipotesa yang berkenaan dengan sejarah dan sosiologi ilmu pengetahuan dan teknologi; (3) mempelajari karakteristik tampilan dari prosedur pencarian dan temu kembali informasi.

Penelitian literatur ilmu sosial dengan analisis sitiran bermula pada tahun 1960-an. W. L. Guttsman melakukan penelitian dan membuat analisis terhadap 116 artikel yang diterbitkan oleh 8 buah majalah Inggris dalam ilmu sosial. Kedelapan majalah ilmiah itu ialah *Economic Journal* (1964), *British Journal of Sociology* (1963), *Social Review* (1962), *Political Studies* (1964), *Population Studies* (1964), *British Journal of Criminology* (1965), *Public Administration* (1965), dan *Economical* (1964). Hasilnya kepustakaan kebanyakan dipakai oleh peneliti dalam artikelnya sebagai bahan dasar. Peranan literatur sangat komprehensif, baik yang masih terbit ataupun yang sudah tua usianya. Masih banyak bahan-bahan yang terabaikan walaupun sebenarnya masih diperlukan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Hal tersebut menyebabkan kacaunya bibliografi dan abstrak (Guttsman 1966, 186).

Dalam bidang ilmu hukum, Leonard (1994, 129) menerapkan analisis sitiran untuk meneliti dan menentukan tipe atau bentuk dari peraturan perundang-undangan yang dipergunakan oleh hakim Pengadilan Tinggi (Supreme Court) di Ohio, Amerika Serikat dalam pembuatan keputusannya. Secara umum hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari seluruh keputusan yang dibuat oleh para hakim Pengadilan Tinggi yang ada di Ohio, 63,4% di antaranya ditetapkan berdasarkan pendapat pengadilan (dalam hal ini pendapat hakim yang mengadili kasus yang bersangkutan), dan 32,1% didasarkan pada ketentuan hukum positif, dan selebihnya berdasarkan sumber-sumber lainnya.

Pada awal diperkenalkan oleh Gross dan Groos pada tahun 1927, metode analisis sitiran digunakan dan dimanfaatkan untuk menentukan kelompok jurnal inti dalam bidang ilmu kimia atas dasar peringkat sitiran yang diperoleh jurnal yang bersangkutan di dalam literatur-literatur karya ilmiah. Perkembangan selanjutnya, analisis sitiran selain ditujukan untuk keperluan di atas juga diterapkan dan dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, ialah;

- (1) Untuk menggambarkan pola sitiran dan karakteristik dari literatur yang digunakan dalam suatu kegiatan ilmiah pada bidang atau sub-bidang ilmu tertentu;
- (2) Untuk mengukur penyebaran hasil penemuan yang dimuat dalam berbagai jenis literatur, seperti misalnya terbitan pemerintah, jurnal atau majalah ilmiah, disertasi atau terbitan lainnya yang sejenis;

- (3) Untuk kajian terhadap pemakai perpustakaan. Dalam hal ini analisis sitiran dapat digunakan sebagai pendekatan alternatif untuk mengetahui tentang penggunaan literatur oleh pemakai tanpa harus berhubungan langsung dengan orangnya. Misalnya apakah ada perbedaan penggunaan jenis sumber literatur ilmiah antara para peneliti akademis dengan para praktisi, dan sebagainya;
- (4) Untuk menggambarkan pola komunikasi ilmiah. Dalam hal ini sitiran dapat dijadikan salah satu indikator dari pola komunikasi ilmiah. Secara khusus analisis ini sering digunakan untuk membahas masalah dalam bidang komunikasi ilmiah, seperti melihat apakah ada kesenjangan antara ilmu murni dengan ilmu terapan, atau kesenjangan antara para pakar atau ahli dengan masyarakat umum;
- (5) Untuk evaluasi bibliometrik. Dalam kajian ini analisis sitiran dipergunakan sebagai alat untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan sitiran yang diterima oleh suatu artikel, atau ilmuwan, negara, ataupun perkumpulan dari aktivis ilmiah. Juga digunakan sebagai alat untuk mengukur pengaruh dan produktivitas ilmiah;
- (6) Sebagai sarana temu kembali informasi. Dalam hal ini sitiran dapat memberikan pengaruh besar dalam proses temu kembali informasi, dimana sitiran dapat digunakan sebagai sarana untuk memperbanyak pendekatan secara tradisional untuk penelusuran sumber-sumber informasi;
- (7) Sebagai salah satu sarana untuk menentukan kebijakan pengembangan koleksi. Hasil dari analisis sitiran dapat memberikan gambaran mengenai

karakteristik dari literatur yang digunakan oleh pemakai perpustakaan untuk mempersiapkan karya ilmiahnya. Sehingga analisis sitiran akan menghasilkan bahan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menetapkan kebijakan pengembangan koleksi oleh perpustakaan. Khususnya digunakan untuk dasar atau pedoman dalam melakukan seleksi atau pemilihan bahan-bahan koleksi dalam rangka pengadaan, dan sebagainya (Smith 1981, 94-97).

#### **2.4 Analisis Sitiran Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Penelitian analisis sitiran dalam bidang ilmu sosial telah banyak dilakukan. Seperti penelitian Narvaez-Berthelemot (2001) yang meneliti terbitan jurnal yang ada di semua negara maju dan berkembang. Penelitian ini antara lain menemukan bahwa kemampuan ekonomi suatu negara dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya kemampuan untuk menerbitkan jurnal ilmiah. Temuan lainnya juga, berdasarkan pangkalan data DARE Unesco, mendapati di antara negara-negara di Asia, China dan India merupakan negara dengan terbitan jurnal paling besar yaitu 291 dan 156 (Narvaez-Berthelemot 2001, 232).

Romanus Beni (1999) melakukan penelitian analisis sitiran literatur kependudukan: 1990-1998. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk monograf/buku merupakan bentuk literatur yang paling sering disitir ilmuwan kependudukan. Sebanyak 18 judul jurnal yang sering disitir dengan lima besar teratas ditempati oleh *Population and Development Review*, *Jurnal Prisma*, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, *Demography*, dan *Population Studies*.



Wahyudi (2006) meneliti sebaran subyek penelitian hukum pada majalah ilmiah *Gloria Juris* dan *Law Review* tahun 2001-2005. Dari kajian analisis sitirannya ditemukan adanya kebutuhan literatur di luar ilmu hukum, khususnya ilmu sosial. Bidang subyek di luar ilmu hukum yang paling banyak disitir adalah bidang ilmu ekonomi (nomor kelas 330), kriminologi (364), sejarah (900), politik (320), manajemen dan akuntansi (650).

Penelitian analisis sitiran dalam bidang ilmu politik telah dilakukan oleh June L. Steward. Steward menggunakan sumber jurnal *Comparatives Politics* terbitan tahun 1963-1966 dan memperoleh 1700 sitiran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa jurnal *American Politics Sciences Review* mendapat sitiran terbanyak yaitu 895 sitiran (Steward 1970, 329).

Kemudian Laponce, salah satu peneliti perkembangan ilmu politik dalam penelitiannya membandingkan 5 majalah ilmiah bidang politik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa majalah yang paling banyak dikutip pada tahun 1970-an adalah *American Political Science Review* 73%, *The Canadian Journal Political Science* 29%, *The Review Francaise de Science Politique* 37%, dan *The Indian Journal of Political Science* 17% (Lapoce 1980, 295).

Masih dalam lingkup bidang ilmu politik yang lebih khusus, yaitu mengenai kajian hubungan internasional dilakukan Prathama (2001) dengan kajian analisis subyek dan analisis sitiran terhadap artikel bidang Hubungan Internasional dalam *Majalah Ilmiah Indonesia* tahun 1995-1999. Dari kajiannya itu menunjukkan

pengelompokkan dokumen begitu kompleks dan bervariasi, sebaran subyek referensi cukup luas dilihat dari frekuensi yang bervariasi antara 3 sampai 35.

## **2.5 Asumsi terhadap Analisis Sitiran**

- (1) Sitiran sebuah dokumen berimplikasi bahwa dokumen tersebut digunakan oleh penulis yang menyitirnya.
- (2) Sitiran sebuah dokumen mencerminkan kepatutan kualitas, signifikansi, dampak dokumen tersebut.
- (3) Dokumen yang disitir berkaitan dengan dokumen yang disitir.
- (4) Semua sitiran bernilai sama.

## **2.6 Rangkuman Bacaan**

Dari beberapa uraian di atas dapat dirangkumkan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Sitiran adalah suatu catatan yang merujuk pada suatu karya yang dikutip atau pada beberapa sumber yang memiliki otoritas. Kemudian perlu dibedakan antara sitiran (*citation*) dengan rujukan (*reference*). Rujukan adalah pernyataan yang diberikan oleh sebuah dokumen kepada dokumen lain. Sedangkan sitiran adalah pernyataan yang diterima suatu dokumen dari dokumen lainnya.
- (2) Sitiran selalu berhubungan dengan dua jenis data, yaitu data yang disitir (lebih tua atau lebih dahulu dipublikasikan) dan data yang menyitir. Data yang dikaji

dalam analisis sitiran adalah data yang disitir yang terdapat dalam data dokumen yang menyitir, dalam hal ini daftar keputakaannya.

- (3) Analisis sitiran didefinisikan sebagai kajian terhadap sejumlah sitiran atau rujukan yang terdapat dalam karya tulis ilmiah atau literatur. Dalam analisis sitiran, dilakukan penghitungan terhadap karya-karya yang disitir oleh para penulis yang digunakan untuk mempersiapkan penyusunan karya tulisnya.

